

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 4 Nomor 2 Tahun 2022

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Pelatihan Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagi Siswa Di MI Zidayattun Hikmah Manado

Mutmainah

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: mutmainah@iain-manado.ac.id

Agung Budi Santoso

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: santoso@iain-manado.ac.id

Andi Asma

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: andi.asma@iain-manado.ac.id

Jamalia Karim

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: jamalia.karim@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu MIS Zidayattun Hikmah Manado dalam menerapkan ice breaking dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya keterampilan ice breaking pada guru di saat pembelajaran diharapkan dapat membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang menyenangkan, serius tapi santai dan tidak monoton dalam pembelajaran. Ice breaking ini adalah salah satu solusi untuk menjaga semangat siswa tetap tinggi dalam mengikuti pembelajaran, agar siswa termotivasi dan Kembali berfokus pada pembelajaran. Pelatihan ini dengan memberikan keterampilan dan Teknik ice breaking kepada guru, agar nantinya guru-guru tersebut dapat menerapkannya kepada siswa. Pelatihan ini diberikan kepada guru-guru sebagai peserta dengan metode ceramah dan dengan menggunakan simulasi. Dari pelaksanaan pelatihan ini guru-guru bisa mengikuti kegiatan dan mengetahui bentuk-bentuk dari ice breaking Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu dari tanggal 3 sd 15 Maret 2022. Kegiatan berjalan lancar berkat kerjasama antar sekolah yang memberikan dukungan penuh dalam berbagai bentuk kepada pihak pelaksana. Keberhasilan kegiatan pendampingan ini juga dapat dilihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan untuk tujuan kegiatan ini dilaksanakan.

Kata kunci : Ice Breaking, Hasil Belajar, Guru MIS

Abstract

This activity aims to help MIS Zidayattun Hikmah Manado in implementing ice breaking in improving student learning outcomes. With the teacher's ice breaking skills during learning, it is expected to be able to build a dynamic learning atmosphere full of enthusiasm and

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 4 Nomor 2 Tahun 2022

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

enthusiasm that is fun, serious but relaxed and not monotonous in learning. This ice breaking is one of the solutions to keep students' enthusiasm high in participating in learning, so that students are motivated and re-focus on learning. This training provides ice breaking skills and techniques to teachers, so that later these teachers can apply them to students. This training is given to teachers as participants using the lecture method and using simulations. From the implementation of this training, teachers can take part in activities and find out about forms of ice breaking. This activity lasted for two weeks from 3 to 15 March 2022. The activity ran smoothly thanks to collaboration between schools which provided full support in various forms to the implementers. The success of this mentoring activity can also be seen from the achievement of the indicators set for the purpose of this activity being carried out.

Keywords: Ice Breaking, Learning Outcomes, MIS Teachers

PENDAHULUAN

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga curah perhatiannya (time on task) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar (Sunarto, 2012). Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antar guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar (Al-Tabany, 2017).

Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan motivasi belajar, semangat belajar, lingkungan belajar yang menarik, serta konsentrasi yang menarik. Guru berharap dengan dapat selalu siap mengikuti pembelajaran dan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran (Hanafy, 2014). Kegiatan ice breakingsangat membantu guru mengondisikan siswa pada saat gaduh, pada saat siswa tidak siap mengikuti pelajaran, dan tidak semangat pada saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung (Achmad, 2010).

Pada kenyataanya siswa kurang semangat pada saat siswa datang ke sekolah. Wajah yang terpancar sangat tidak semangat dan terlihat lelah. Pada saat pelajaran akan di mulai siswa terkadang belum siap untuk mengikuti pelajaran yang akan berlangsung, bahkan seperti tidak mau datang ke sekolah dan tidak mau belajar. Penyebabnya siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran karena siswa merasa lelah belajar seharian. Bahwa siswa terlalu lelah saat belajar, di sekolahmaupun di rumah dapat menjadikan siswa hilang semangat dan tidak aktif bergerak. Selain itu siswa merasa bosan dengan pembelajaran, bisa karena pembelajaran yang kurang menarik untuk siswa sehingga siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Dampaknya siswa saat mengikuti pembelajaran matematika kurang semangat dan tidak ada kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ice breaking di saat pembelajaran maka siswa bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 4 Nomor 2 Tahun 2022

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai. Adapun kelebihan dengan di adakan ice breaking adalah membuat waktu panjang terasa lebih cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep, dan membuat suasana kompak dan menyatu. Sedangkan kekurangannya adalah penerapannya di sesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing.

Alternatifnya dengan di terapkan ice breaking untuk membangun kesiapan siswa saat belajar dan dengan itu siswa akan menumbuhkan semangat siswa tanpa ada paksaan dari guru karena muncul dengan sendirinya rasa semangat. Ice breaking di lakukan untuk menumbuhkan semangat pada siswa, dapat membantu membangun ke siapan belajar pada siswa, dan membantu siswa berkonsentrasi. Guru harus bisa memilih ice breakingsesuai dengan kondisinya. Dengan demikian peran ice breaking sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan (Danoebroto, 2013). Melalui kerjasama antara tim pengabdian diharapkan pelatihan ini dapat berjalan lancar dan sekaligus meberikan solusi bagi guru agar dapat mendesain dalam awal pelajaran, menciptakan suasana belajar menyenangkan dan tidak monoton.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Kegiatan

Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang berlangsung selama dua minggu.

2. Materi Pelatihan

Materi pelatihan dirancang berdasarkan permintaan pihak sekolah tentang Pelatihan Ice Breaking dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIS Zidayyatin Hikmah Manado

3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu, dari tanggal 3 hingga 15 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang telah dirancang sebelumnya bersama tim pelaksana kegiatan. Hal ini ini dilakukan agar kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. adapun tahapan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat di bawah ini. Persiapan sebelum melaksanakan kegiatan beberapa persiapan perlu dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut: Survey lokasi dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam kegiatan ini dan bagaimana pelaksanaan kegiatan ini. Pada tahapan ini juga diadakan sosialisasi kegiatan dengan diberikan beberapa materi terkait dengan tentang *Ice Breaking* merupakan “permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. *Ice Breaking* peralihan situasi peralihan situasi yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan,oleh karena itu sebelum

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 4 Nomor 2 Tahun 2022

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

masuk pada pelaksanaan kegiatan inti, materi-materi tersebut disusun terlebih dahulu oleh tim pelaksana kegiatan PKM. Mampu menerapkan ice breaking salah satu kegiatan inti dari pelaksanaan pengabdian ini, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa buku bacaan yang menarik untuk dibaca oleh siswa di MIS Muhammadiyah Manado.



Gambar. Pelatihan Ice Breaking

Dalam hal ini tim pengabdian mencoba untuk menjelaskan mengenai ice breaking mengenai kelebihan dan kelemahan dari ice breaking, ice breaking yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan lagu. Pelaksanaan Program PKM Setelah materi tersusun, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa kegiatan, diantaranya adalah pemberian pre-test, pemberian materi terkait pentingnya penerapan ice breaking. Evaluasi Kegiatan Evaluasi pelaksanaan program dalam PKM ini dilakukan dengan cara tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pelaksanaan kegiatan. Di akhir pelaksanaan program PKM, tim pelaksana PKM juga melakukan wawancara singkat kepada beberapa siswa terkait dengan bagaimanapelaksanaan kegiatan, penyampaian materi pada pelatihan dan fasilitas, dan dampak yang dirasakan oleh Sekolah di MIS Zidayatun Hikmah Manado. Hasil dari evaluasi ini kemudian di analisis oleh tim.

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka pelatihan ice breakingini memberikan pemahaman untuk membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa. Guru-guru dapat menerapkan kegiatan ini disekolah sehingga dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi. Dengan ketrampilan ini guru bisa menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan untuk melanjutkan pembelajaran kembali. Upaya kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika di MIS Zidayattun Hikmah Manado.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain sebagai bentuk pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan Pengabdian di MIS Zidayattun Manado, kegiatan pengabdian ini juga sebagai bentuk penyampaian bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan wahana untuk menyajikan nilai-nilai praktis

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 4 Nomor 2 Tahun 2022

ISSN : 2964-0571 (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

dalam melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi sebagai kewajiban dosen, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat.

REFERENSI

Achmad, F. (2010). *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*.

Danoebroto, S. W. (2013). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1054>

Hanafy, M. S. (2014). Konsep dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79. http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491

Sunarto, S. (n.d.). Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif. In 2012. Yaman.